

**PERENCANAAN ANGKUTAN UMUM UNTUK KEBUTUHAN WISATA DI
KABUPATEN PASURUAN
PUBLIC TRANSPORT PLANNING FOR TOURIST NEEDS IN PASURUAN
DISTRICT**

M. Nopryan Jaya Putra¹, Nurhadi², dan Siti Khadijah Koto³

¹Taruna Program Studi Sarjana Terapan Transportasi Darat, Politeknik Transportasi Darat
Indonesia-STTD Jalan Raya Setu No. 89 Bekasi, Jawa Barat 17520, Indonesia

²Dosen Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD Jalan Raya Setu No. 89 Bekasi,
Jawa Barat 17520, Indonesia

³Dosen Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD Jalan Raya Setu No. 89 Bekasi,
Jawa Barat 17520, Indonesia

*E-mail: nopryan19@gmail.com

ABSTRACT

Pasuruan Regency is a district that is famous for its natural beauty and has high tourism potential such as Cimory and Safari Park. One of the functions of transportation is to develop an area so that it becomes more affordable. The unavailability of proper transportation to get to tourist locations reduces the potential of tourism in Pasuruan Regency, therefore a public transportation plan for tourism is needed. The method used in transportation planning is a descriptive quantitative method that describes the characteristics of visitors to tourist locations in Pasuruan Regency. Based on the analysis carried out, the characteristics of tourist visitors have a high level of use of private cars because there are no other choices and they are comfortable. The comfort factor is one of the considerations made in planning this transportation. Public transportation for tourism needs in Pasuruan Regency is planned to have 2 routes. The planned transportation uses a small bus with a capacity of 19 seats. The planned transportation passes 3 tourist locations and 2 hotels on route 1 as well as 4 tourist locations and 2 hotels on route 2 which have the potential to become passenger pockets. Transport operation service times start from 07.30 – 17.30. The public transport fare based on the BOK Route 1 calculation results is Rp. 2,000 – Rp. 21,000, while on Route 2 the public transportation fare is Rp. 2,000 – Rp. 18,000.

Keywords: Transportation, Transportation Planning, Tourism Area, Operational Performance, Pasuruan District

ABSTRAK

Kabupaten Pasuruan merupakan sebuah kabupaten yang terkenal dengan keindahan alamnya dan memiliki potensi wisata yang tinggi seperti Cimory dan taman Safari. Salah satu fungsi transportasi adalah untuk membangun sebuah kawasan agar dapat menjadi lebih terjangkau. Tidak tersedianya angkutan yang layak untuk menuju lokasi wisata mengurangi potensi dari wisata yang ada di Kabupaten Pasuruan, oleh karena itu diperlukan suatu perencanaan angkutan umum untuk wisata. Metode yang digunakan dalam perencanaan transportasi adalah metode kuantitatif deskriptif yang menggambarkan karakteristik pengunjung lokasi wisata di Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan analisis yang dilakukan karakteristik pengunjung wisatawan memiliki tingkat penggunaan yang tinggi untuk mobil pribadi karena alasan tidak ada pilihan lain dan nyaman. Faktor nyaman menjadi salah satu pertimbangan yang dilakukan dalam merencanakan angkutan tersebut. Angkutan Umum untuk kebutuhan wisata di Kabupaten Pasuruan direncanakan memiliki 2 rute trayek. Angkutan yang direncanakan menggunakan bus kecil berkapasitas 19 kursi. Angkutan yang direncanakan melewati 3 lokasi wisata dan 2 hotel pada rute 1 serta 4 lokasi wisata dan 2 hotel pada rute 2 yang berpotensi menjadi kantong penumpang. Waktu pelayanan operasi angkutan dimulai dari pukul 07.30 – 17.30. Tarif angkutan umum berdasarkan hasil perhitungan BOK Trayek 1 adalah Rp. 2.000 – Rp. 21.000, sedangkan pada Trayek 2 tarif angkutan umum adalah Rp. 2.000 – Rp. 18.000

Kata kunci : Angkutan, Perencanaan Angkutan, Kawasan Wisata, Kinerja Operasional, Kabupaten Pasuruan.

PENDAHULUAN

Kabupaten Pasuruan merupakan wilayah yang berada di Provinsi Jawa Timur dengan keunggulan keindahan pariwisata yang beraneka ragam. Data kunjungan objek wisata Kabupaten Pasuruan pada 5 tahun terakhir menunjukkan tren positif walaupun di tengah pandemi covid-19 yang berdampak pada penurunan jumlah pengunjung wisatawan Kabupaten Pasuruan. Besarnya daya minat masyarakat yang tinggi terhadap objek wisata Kabupaten Pasuruan tidak diiringi dengan aksesibilitas fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk mengakomodir kebutuhan wisatawan untuk melakukan pergerakan dengan mudah dan langsung. Khusus untuk pembangunan aksesibilitas dan/atau transportasi wisata, terdapat arah kebijakan tersendiri yang akan dilakukan, yaitu pengembangan moda transportasi untuk mendukung pengembangan pariwisata, pengembangan sarana prasarana transportasi untuk mendukung pengembangan pariwisata, dan pengembangan sistem transportasi untuk mendukung sistem pariwisata (Glendys, 2020). Berdasarkan uraian di atas, menjelaskan bahwa hingga saat ini belum ada angkutan umum yang mampu melayani kebutuhan wisatawan, angkutan umum ini nantinya juga diharapkan dapat mengkonektivitas serta memudahkan aksesibilitas wisatawan dengan cara menghubungkan dengan simpul-simpul transportasi di Kabupaten Pasuruan, maka untuk merealisasikannya penulis akan melakukan penelitian bidang transportasi dengan judul **“PERENCANAAN ANGKUTAN UMUM UNTUK KEBUTUHAN WISATA DI KABUPATEN PASURUAN”**.

METODE

Jenis Data

Data yang dibutuhkan dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder dengan rincian sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data asal tujuan wisatawan, moda yang digunakan, tarif yang diharapkan, ketersediaan berpindah ke angkutan umum, data *potential demand*, dan data komponen biaya operasional yang didapat melalui survei wawancara wisatawan pada objek dan daya tarik wisata.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung proses pengambilan data primer pada penelitian ini. Data sekunder yang dibutuhkan adalah data jumlah wisatawan Kabupaten Pasuruan, titik lokasi wisata Kabupaten Pasuruan, jaringan jalan Kabupaten Pasuruan, lokasi titik simpul transportasi Kabupaten Pasuruan, jadwal kedatangan dan keberangkatan kereta Stasiun Bangil, dan jumlah penumpang stasiun

Sampel Data

Menurut Jaya (2020:74) sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Pada penentuan sampel ini menggunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Sumber : Jaya (2020:75)

Rumus 1. Rumus Slovin

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

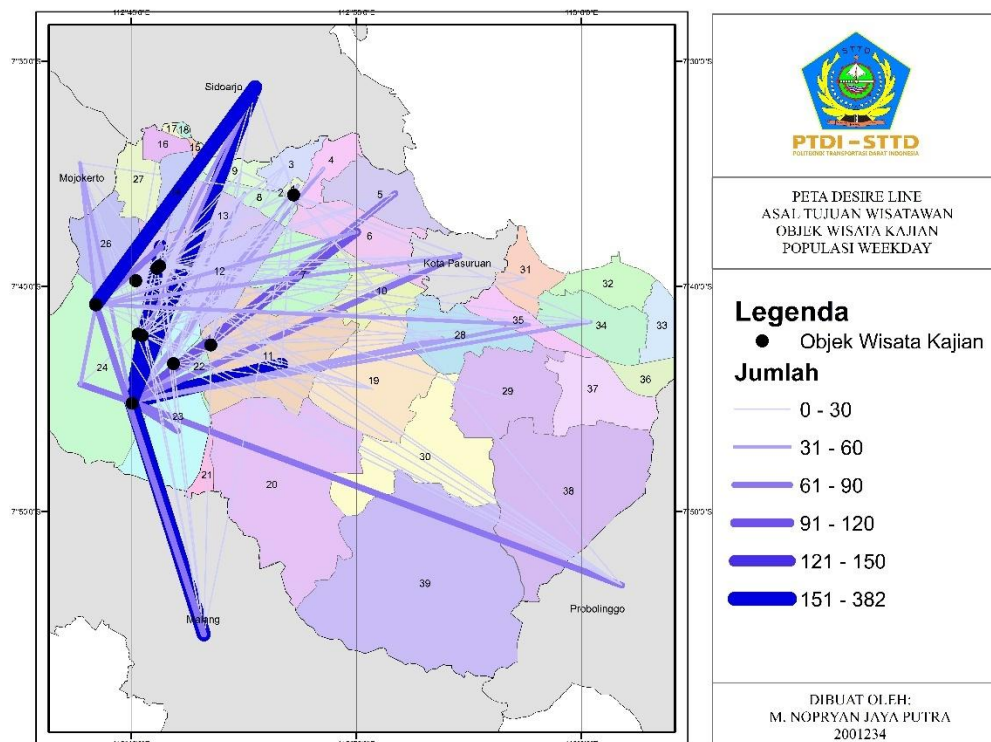
Penentuan sampel data digunakan sebagai acuan adalah data jumlah wisatawan pada lokasi kajian tahun 2022. Pada penentuan nilai e, persentase yang digunakan adalah 10% (0,1) dan 5% (0,05) serta seluruh populasi dijadikan sampel secara keseluruhan. Hal ini bergantung kepada jumlah sampel harus dengan jumlah sebanyak 30 sampel, menurut Jaya (2020:81) jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 dapat menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel.

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini terdapat 5 teknik analisis yang saling berkaitan dalam perencanaan angkutan umum yaitu analisis *Potential Demand*, analisis penentuan rute trayek, analisis penentuan jenis kendaraan, analisis kinerja operasional angkutan umum, dan analisis pemilihan tarif. Analisis dilakukan untuk merencanakan angkutan umum sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik wisatawan serta kondisi tata guna lahan, jalan, sarana prasarana yang ada di Kabupaten Pasuruan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

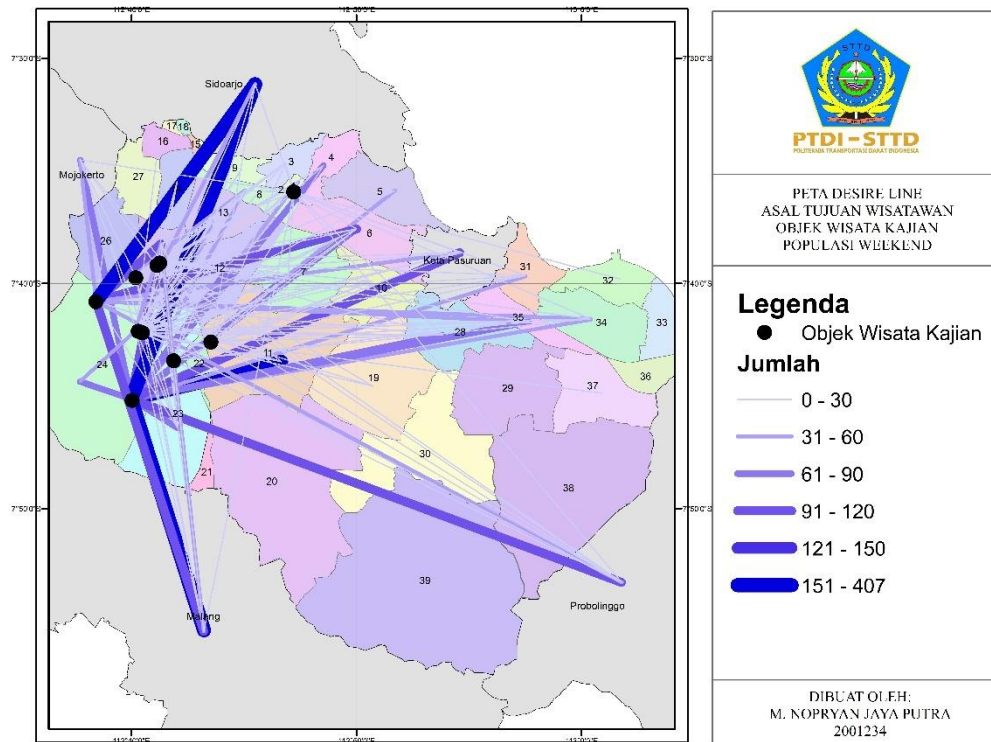
Analisis Potensi Demand



Gambar 1. Peta *Desire Line* Asal Tujuan Populasi *Weekday*

Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan wawancara pada hari kerja, jumlah wisatawan yang setuju adanya angkutan umum dan berkemauan berpindah

moda menggunakan angkutan umum adalah 83% dari total jumlah keseluruhan pada hari kerja yang dapat dijadikan acuan dalam penentuan jumlah *potential demand* angkutan umum. Total *potential demand* angkutan umum pada sampel hari kerja adalah 253 orang, sedangkan pada populasi hari kerja setelah dilakukan perhitungan dengan faktor ekspansi jumlah *potential demand* adalah 2.946 orang per hari.



Gambar 2. Peta *Desire Line* Asal Tujuan Populasi *Weekend*

Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan wawancara pada hari libur, jumlah wisatawan yang setuju adanya angkutan umum dan berkemauan berpindah moda menggunakan angkutan umum adalah 81% dari total jumlah keseluruhan pada hari libur. Persentase tersebut dapat dijadikan acuan dalam penentuan jumlah *potential demand* angkutan umum. Total *potential demand* angkutan umum pada sampel hari libur adalah 309 orang, sedangkan pada populasi hari libur setelah dilakukan perhitungan dengan faktor ekspansi jumlah *potential demand* adalah 3.476 orang per hari.

Analisis Penentuan Rute Trayek

Analisis penentuan rute trayek dilakukan dengan mempertimbangkan faktor *demand and design*. Faktor permintaan (*demand*) mempertimbangkan rute angkutan umum berdasarkan permintaan masyarakat/wisatawan terbanyak, kemampuan angkutan umum untuk menjangkau wilayah yang belum terlayani angkutan umum yang telah ada, selain itu faktor *demand* juga mempertimbangkan keterjangkauan jumlah objek wisata yang dilewati sebanyak mungkin, dimana diharapkan angkutan umum dapat menjangkau objek wisata bergantung kepada titik-titik serta rute yang dilewati.

Tabel 1. Rute Usulan Wisata

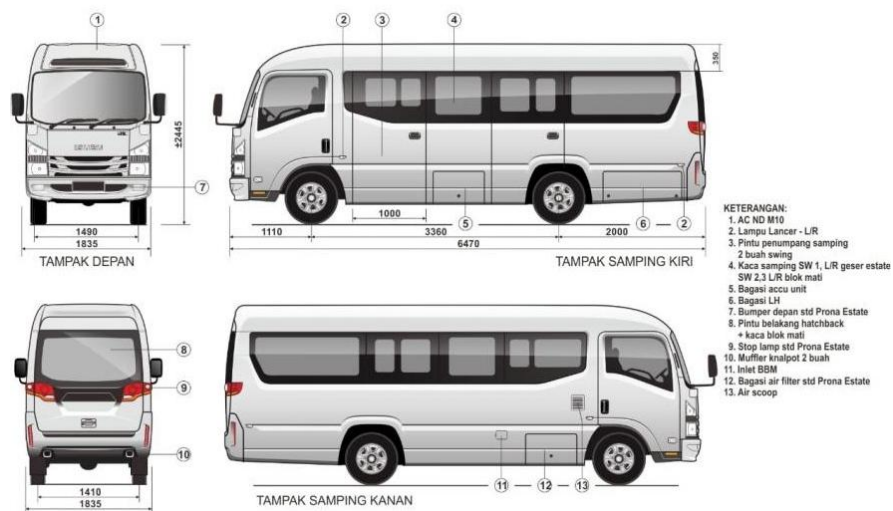
TRAYEK ANGKUTAN UMUM		PANJANG TRAYEK
TRAYEK 1 (STASIUN BANGIL - TAMAN SAFARI)	Stasiun Bangil - Makam Mbah Ratu Ayu - Wisata Tas Rajut Kaboki - Taman Safari (Baobab Safari Resort & Kaliandra Resort)	26 Km
TRAYEK 2 (STASIUN BANGIL - WISATA CIMORY)	Stasiun Bangil - Adam Hotel - Terminal Pandaan (Museum Kab. Pasuruan & Masjid Chenghoo) - Candi Jawi (Finna Golf Country Resort) - Wisata Cimory	20 Km

Berdasarkan tabel di atas, perencanaan rute trayek angkutan umum ini terdiri atas dua rute trayek kendaraan yakni dengan rute trayek 1 dengan rute Stasiun Bangil – Makam Mbah Ratu Ayu – Wisata Tas Rajut Kaboki – Taman Safari (Baobab Safari Resort & Kaliandra Resort) dengan panjang rute trayek 1 sejauh 26 km. Rute trayek 2 dengan rute Stasiun Bangil – Terminal Pandaan (Museum Kabupaten Pasuruan & Masjid Chenghoo) – Candi Jawi (Finna Golf Country Resort) – Wisata Cimory dengan panjang rute trayek 2 sejauh 20 km.

Analisis Pemilihan Jenis Kendaraan

Berikut merupakan spesifikasi kendaraan yang diusulkan dalam perencanaan angkutan umum ini:

Tipe Kendaraan : Isuzu ELF NLR85U HBYIN1
 Jenis Kendaraan : Micro Bus
 Kapasitas : 19 kursi + 1 pengemudi
 Mesin : 2771 cc
 Panjang : 6170 mm
 Lebar : 1835 mm
 Tinggi : 2530 mm
 MST : 5100 kg



Gambar 3. Tampak Depan, Atas, Samping Kendaraan Isuzu

Analisis Sistem Operasional

1. Waktu Operasi

Berdasarkan data, maka direncanakan waktu operasi kendaraan angkutan umum dimulai pada pukul 07.30 WIB – 17.30 WIB dengan waktu total operasi 10 jam.

2. Kecepatan Rencana

Mengacu pada Peraturan Dirjen Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002, tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Bus Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur, kecepatan minimal kendaraan angkutan umum pada fungsi jalan arteri adalah 20 – 40 km/jam, 20 km/jam pada fungsi jalan kolektor, dan 20 km/jam pada fungsi jalan lokal. Maka berdasarkan peraturan tersebut dapat ditetapkan kecepatan rencana angkutan umum adalah 40 km/jam.

3. Faktor Muat

Berdasarkan Peraturan Dirjen Perhubungan Darat Nomor: SK.687/AJ.206/DRJD/2002, faktor muat yang direncanakan untuk angkutan umum ini adalah 70% dan terdapat cadangan 30% untuk mengakomodasi lonjakan penumpang. Oleh sebab itu, faktor muat rencana yang digunakan pada pengoperasian angkutan umum ini adalah 70% dari kapasitas kendaraan.

4. Waktu Tempuh

Rute Trayek 1 (Stasiun Bangil – Taman Safari)

Didapatkan bahwa waktu tempuh kendaraan dari Stasiun Bangil menuju Taman Safari yaitu 39 menit.

Rute Trayek 2 (Stasiun Bangil – Wisata Cimory)

Didapatkan bahwa waktu tempuh kendaraan dari Stasiun Bangil menuju Wisata yaitu 30 menit.

5. Waktu Sirkulasi

Waktu sirkulasi Rute Trayek 1 (Stasiun Bangil – Taman Safari)

RTT Rute Trayek 1 = $(39+39) + ((2 \times 2) + (2 \times 2)) + (4+4) = 94$ menit.

Waktu sirkulasi Rute Trayek 2 (Stasiun Bangil – Wisata Cimory)

RTT Rute Trayek 2 = $(30+30) + ((1,5 \times 1,5) + (1,5 \times 1,5)) + (3+3) = 71$ menit.

6. Jumlah Rit

Pada perhitungan yang telah dilakukan, jumlah rit maksimal per kendaraan pada Rute Trayek 1 adalah sebanyak 6 rit. Sedangkan pada Rute Trayek 2 jumlah rit maksimal perkendaraan yang dapat dilakukan adalah sebanyak 8 rit.

7. Headway

$Headway$ Rute Trayek 1 (Stasiun Bangil – Taman Safari) = $\frac{(60 \times 19 \times 70\%)}{80} = 10$ menit

$Headway$ Rute Trayek 2 (Stasiun Bangil – Wisata Cimory) = $\frac{(60 \times 19 \times 70\%)}{74} = 11$ menit

8. Frekuensi

Frekuensi Rute Trayek 1 (Stasiun Bangil – Taman Safari)

$= \frac{60}{10} = 6$ kendaraan/jam

Frekuensi Rute Trayek 2 (Stasiun Bangil – Wisata Cimory)

$= \frac{60}{11} = 6$ kendaraan/jam

9. Jumlah Kebutuhan Armada

Jumlah Kebutuhan Armada Rute Trayek 1 (Stasiun Bangil – Taman Safari)

$$K = \frac{94}{(10 \times 100\%)} = 10 \text{ kendaraan}$$

Jumlah Kebutuhan Armada Rute Trayek 2 (Stasiun Bangil – Wisata Cimory)

$$K = \frac{71}{(11 \times 100\%)} = 7 \text{ kendaraan}$$

Analisis Pemilihan Tarif

Tabel 2. Rekapitulasi Biaya Operasional Kendaraan

REKAPITULASI BIAYA OPERASIONAL KENDARAAN		
Biaya Langsung	RUTE TRAYEK 1 (STASIUN BANGIL - TAMAN SAFARI)	RUTE TRAYEK 2 (STASIUN BANGIL - WISATA CIMORY)
Biaya Penyusutan	Rp 1.085,77	Rp 1.176,26
Biaya Bunga Modal	Rp 309,45	Rp 335,23
Biaya Awak Kendaraan	Rp 586,11	Rp 634,95
Biaya BBM	Rp 680,00	Rp 680,00
Biaya Ban	Rp 140,00	Rp 140,00
Biaya Service Kecil	Rp 231,60	Rp 231,60
Biaya Service Besar	Rp 124,17	Rp 124,17
Biaya Over Houl mesin	Rp 322,00	Rp 322,00
Biaya Over Houl body	Rp 50,00	Rp 50,00
Biaya Cuci Bus	Rp 196,00	Rp 212,33
Biaya Retribusi Terminal	Rp -	Rp 43,75
Biaya PKB (STNK)	Rp 20,21	Rp 21,90
Biaya KIR	Rp -	Rp -
Biaya Asuransi	Rp 169,65	Rp 183,79
Biaya Penyejuk Udara (AC)	Rp 14,75	Rp 15,98
Jumlah	Rp 3.929,71	Rp 4.171,95
Biaya Tidak Langsung	Rp 2.931,80	Rp 3.177,49
Biaya Tambahan	Rp 2.595,89	Rp 3.274,05
BOK Pokok Per Bus - Km	Rp 6.861,51	Rp 7.349,44
BOK Total Per Bus - Km	Rp 9.457,40	Rp 10.623,50

Berdasarkan Tabel V.57 biaya operasional kendaraan total untuk trayek 1 adalah Rp. 9.457,40. Biaya operasional total untuk trayek 2 adalah Rp. 10.623,50. Setelah mempertimbangkan tarif pada angkutan lainnya, serta dengan melakukan pembulatan bilangan, tarif yang ditentukan pada angkutan umum non ekonomi adalah Rp. 21.000,00 pada Rute Trayek 1 dari Stasiun Bangil menuju Taman Safari Inodnesia II Prigen, dan Rp. 18.000,00 pada Rute Trayek 2 dari Stasiun Bangil menuju Wisata Cimory.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam hasil perencanaan angkutan umum untuk kebutuhan wisata di Kabupaten Pasuruan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari survei wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa jumlah *potential demand* angkutan umum untuk kebutuhan wisata di Kabupaten Pasuruan adalah 2.946 orang pada hari kerja (*weekday*) per hari. Jumlah *potential demand* angkutan umum untuk kebutuhan wisata di Kabupaten Pasuruan adalah 3.476 orang per hari pada hari libur (*weekend*). Jumlah *potential demand* angkutan umum pada Rute Trayek 1 adalah 1.600 orang per hari dan 1.469 orang pada Rute Trayek 2.
2. Rencana angkutan umum hasil analisis terbagi atas dua trayek. Trayek 1 dengan rute Stasiun Bangil – Makam Mbah Ratu Ayu – Tas Rajut Kaboki - Taman Safari Indonesia II Prigen dengan panjang trayek sejauh 26 km. Trayek 2 dengan rute Stasiun Bangil – Terminal Pandaan (Museum Kabupaten Pasuruan & Masjid Chenghoo – Candi Jawi – Wisata Cimory) dengan panjang trayek sejauh 20 km. Jenis kendaraan yang digunakan adalah kendaraan jenis bus kecil yakni Isuzu ELF NLR85U HBYIN1. Pada sistem operasional kendaraan, waktu operasi angkutan umum dimulai pada pukul 07.30 WIB – 17.30 WIB, kecepatan rencana 40 km/jam, waktu sirkulasi 94 menit pada Trayek 1 dan 71 menit pada Trayek 2, headway selama 10 menit pada Trayek 1 dan 11 menit pada Trayek 2, jumlah armada pada Trayek 1 sebanyak 10 kendaraan dengan 5 rit pergerakan per hari dan 7 kendaraan pada jumlah kendaraan Trayek 2 dengan 6 rit pergerakan per hari. Tarif angkutan umum berdasarkan hasil perhitungan biaya operasional kendaraan Trayek 1 adalah Rp. 2.000 – Rp. 21.000, sedangkan pada Trayek 2 tarif angkutan umum adalah Rp. 2.000 – Rp. 18.000.
3. Pemanfaatan simpul transportasi di Kabupaten Pasuruan dalam meningkatkan aksesibilitas serta kemudahan wisatawan menuju objek wisata adalah dengan melibatkan simpul transportasi yakni Stasiun Bangil sebagai titik awal serta akhir penumpang, khususnya bagi wisatawan yang berasal dari wilayah Kabupaten Pasuruan. Keterlibatan Stasiun Bangil dalam perencanaan angkutan umum ini memudahkan aksesibilitas wisatawan menuju objek wisata dengan keterhubungan jadwal kedatangan serta keberangkatan antara angkutan umum dengan kereta lokal Stasiun Bangil. Peningkatan kemudahan wisatawan untuk menuju objek wisata ini juga dapat digunakan untuk menarik lebih banyak wisatawan lebih banyak khususnya wisatawan domestik, maupun mancanegara.

SARAN

1. Operator sebagai penyelenggara angkutan umum dapat berkerja sama dengan pihak terkait seperti pihak dari Stasiun Bangil, pengelola objek wisata, maupun Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan dalam operasional angkutan umum demi memaksimalkan fasilitas serta kemudahan yang diberikan kepada penumpang. Penyediaan loket untuk pembelian tiket angkutan umum, fasilitas ruang tunggu penumpang, tempat parkir, dan fasilitas naik turun penumpang di titik henti angkutan diperlukan dalam memberikan pelayanan angkutan umum dengan maksimal.

2. Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan selaku regulator terhadap angkutan umum harus memberikan kemudahan terhadap kepengurusan angkutan umum agar dapat memikat pengusaha angkutan melakukan investasi angkutan umum, serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaan angkutan umum.
3. Sistem operasional angkutan umum harus tetap menyesuaikan kepada kondisi sarana dan prasarana jalan, jadwal kedatangan dan keberangkatan kereta lokal Stasiun Bangil, serta kondisi objek wisata jika terjadi perubahan yang akan mempengaruhi fungsional serta operasional angkutan umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata". Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan". Jakarta.
- Kemenhub, 2018. "Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 117 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang Tidak Dalam Trayek". Jakarta.
- Kemenhub. 2019. "Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 15 Tahun 2019 Penyelenggaraan Angkutan Dalam Trayek". Jakarta.
- KemenPUPR. 2018. "Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Nomor 05/ Prt/M/2018 Tentang Penetapan Kelas Jalan Berdasarkan Fungsi Dan Intensitas Lalu Lintas Serta Daya Dukung Menerima Muatan Sumbu Terberat Dan Dimensi Kendaraan Bermotor". Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 1979. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 1979 Tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan dalam Bidang Kepariwisata Kepada Daerah Tingkat I". Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2011. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025". Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2012. "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan". Jakarta.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Pasuruan. 2012. "Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Retribusi Izin Trayek". Pasuruan.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. 2002. "Surat Keputusan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat Nomor 687 Tahun 2002 Tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Penumpang Umum di Wilayah Perkotaan Dalam Trayek Tetap dan Teratur". Jakarta.
- Adisasmita, S. A. 2012. "Perencanaan Infrastruktur Transportasi Wilayah". Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Devy, H. A., & Soemanto, R. B. 2017. "Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar". Jurnal sosiologi dilema, 32(1): 34 - 44.
- Prayogo, R. R. & Febrianita, R. 2018. "Literature Review: Pengembangan Strategi Pemasaran Pariwisata Dalam Meningkatkan Niat Berkunjung Wisatawan Ke Indonesia". Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 16 No. 2. Hlm.1. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta.
- Sangadji, Glendys A.A. dan Basuki Imam. 2020. "Perencanaan Trayek Angkutan

- Menuju Kawasan Wisata Kaliurang – Merapi di Kabupaten Sleman”. Lampung: Prosiding Simposium Forum Studi Transportasi Antar Perguruan Tinggi ke – 23 Institut Teknologi Sumatera (ITERA).
- Tambunan, Nani. 2009. “Posisi Transportasi Dalam Pariwisata” Majalah Ilmiah Panorama Nusantara, VI: 39 – 48.
- Tamin, Ofyar Z. 2000. “Perencanaan dan Pemodelan Transportasi”.
- Ulusna, R. 2016. “PENGARUH SUB SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA BUKITTINGGI”. Bukittinggi: JOMFekom, 4(1): 843 – 857.

